

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI SASTRA
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ERLANGGA SYARINDRA TAMA

A310140073

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI SASTRA
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERLANGGA SYARINDRA TAMA
A310140073

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIDN 0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI SASTRA
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII**

OLEH

ERLANGGA SYARINDRA TAMA

A310140073

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 10 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Main Sufanti, M.Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Prof. Dr. Hartono Joko Pravitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2018

Penulis



ERLANGGA SYARINDRA TAMA

A30140073

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI SASTRA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis materi sastra yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud, (2) menganalisis kandungan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi sastra buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai pendidikan karakter pada materi sastra dalam buku teks. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) temuan materi ajar sastra meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) terdapat 12 nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam materi ajar sastra pada buku yang diteliti..

Kata Kunci: Teks sastra, materi sastra, nilai pendidikan karakter.

Abstract

This study aims to: (1) analyze the literary material contained in Indonesian language class VIII SMP / MTs Revised Edition 2017 published by the Ministry of Education and Culture, (2) analyze the value of character education found in VIII grade SMP Indonesian textbook literary material MTs 2017 Revised Edition published by Ministry of Education and Culture. The type of research in this study is descriptive qualitative. The data in this study are words, phrases, sentences, and paragraphs that contain the value of character education in literary material in textbooks. The source of the data in this study is the VIII Indonesian / Middle School Grade VIII Indonesian textbook published by the Ministry of Education and Culture. Data collection in this study uses the method of note and note. The validity of the data used in this study is triangulation theory. This study uses the content analysis method. The results of this study are as follows: (1) the findings of literary teaching material based on cognitive, affective, and psychomotor aspects, (2) there are 12 values of character education found in

literary teaching material in the books studied. These values include religious values, tolerance, creativity, curiosity, love for the motherland, respect for achievement, communicative, peace of mind, love to read, care for the environment, social care, and responsibility.

Keywords: Literary texts, literary material, character education values

1. PENDAHULUAN

Buku teks berfungsi sebagai buku pendamping dalam proses belajar mengajar, maka buku teks tidak boleh terlepas dari kurikulum yang berlaku. Buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang baik haruslah sesuai dengan kurikulum, sehingga buku teks yang digunakan untuk belajar peserta didik materinya harus sesuai dengan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar). Termasuk juga buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 penulis E.Kosasih terbitan Kemendikbud. Materi yang ada dalam buku teks tersebut harus dapat berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian siswa, serta menuntun kecerdasan anak. Dalam sebuah buku teks terdapat pula bahan ajar dan materi ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Djuroto, 2009 : 48). Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar di dalam buku teks penting untuk diteliti karena buku teks merupakan sumber utama dalam pembelajaran. Sufanti (2016) menemukan bahwa materi sastra yang diajarkan di sekolah adalah materi yang tercantum dalam buku teks atau lks. Informasi ini membuktikan bahwa di dalam mengajar, guru sangat bergantung pada materi ajar dalam buku teks. Oleh karena itu materi ajar dalam buku teks berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teks sastra terdiri dari teks naratif dan nonnaratif. Naratif meliputi teks

cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan pengisahan. Nonnaratif terdiri dari pantun, syair, puisi, dan gurindam (Mahsun, 2014: 18-19).

Menurut Reigeluth (1987:22) jenis aspek materi pembelajaran yaitu Aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi beberapa. *Pertama* fakta,, *kedua* konsep, *ketiga* prinsip, dan *keempat* prosedur. Aspek afektif secara terperinci meliputi pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Aspek motorik secara terperinci meliputi gerakan awal, semi rutin, dan rutin. Dalam sebuah materi ajar tentunya diharapkan adanya kandungan nilai pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik anak-anak agar dapat melakukan keputusan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai itulah yang perlu digali dan dikembangkan menjadi nilai pembentuk karakter.

Menurut Kurinasih (2014: 33) pendidikan karakter ini merupakan tujuan pokok pelaksanaan kurikulum 2013 yang membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Perpres nomor 87 pasal 3 tahun 2017 memutuskan PPK atau penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas (2011) ada 18 yaitu, nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai pendidikan karakter pada materi sastra dalam buku teks. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil dari penelitian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi 2017 terbitan Kemendikbud menemukan materi ajar sastra dan nilai pendidikan karakter pada materi sastra tersebut. Materi sastra yang ditemukan meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan ada 12 nilai pendidikan karakter.

3.1.1 Materi Ajar Sastra

Berdasarkan analisis dari buku yang diteliti ditemukan materi ajar sastra kognitif, afektif, dan motorik. Materi ajar kognitif yang ditemukan terdiri dari fakta, konsep, dan prosedur. Materi fakta yang ditemukan berupa contoh – contoh karya sastra yang menjadi materi ajar seperti contoh teks puisi (92-122), teks cerpen (halaman 225-254), dan teks drama (halaman 200-224). Materi konsep yang ditemukan berupa pengertian-pengertian yang ada pada materi sastra dalam buku yang diteliti (bab 4, 6, dan 8). Materi prosedur yang ditemukan meliputi langkah-langkah mengerjakan sesuatu seperti langkah-langkah mendalami isi puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar (halaman 102-103), langkah-langkah pembacaan puisi yang baik (halaman 117-118), langkah-langkah penyusunan teks ulasan karya sastra (halaman 171), langkah-langkah penulisan naskah drama (halaman 229), dan langkah-langkah pementasan drama (halaman 230).

Materi ajar afektif yang ditemukan yaitu penilaian. Penilaian tersebut berupa tugas untuk menilai hasil maupun kegiatan yang dilakukan oleh teman pada materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Materi ajar motorik yang ditemukan terdiri dari berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Temuan pada aspek motorik berupa kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengerjakan tugas membaca puisi, membuat teks drama, berdiskusi, dan mendengarkan pembacaan puisi oleh teman kemudian diapresiasi pada materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Temuan ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Reigeluth (1987 : 2). Pendapat tersebut membagi aspek materi pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), aspek afektif (pembiasaan respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian), dan aspek motorik (gerakan awal, semi rutin, dan rutin). Sehingga penelitian ini sama dengan pendapat yang dikemukakan Reigeluth tentang aspek materi pembelajaran.

3.1.2 Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap materi ajar sastra, terdapat 12 nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada materi tersebut dalam buku yang diteliti. Nilai tersebut meliputi nilai religius, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3.1.2.1 Religius

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Nilai religius ditemukan pada pengulasan teks ulasan novel “Atheis” (halaman 154). Teks tersebut menjelaskan bahwa novel “Atheis” menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Hal tersebut dikategorikan nilai pendidikan karakter religius. Terbukti pada teks ulasan tersebut menggambarkan bahwa seorang muslim yang saleh haruslah taat beribadah. Nilai religius ditemukan pada contoh larik-larik puisi “Doa” karya Amir Hamzah (halaman 99-100). Pada keterangan isi larik-larik puisi tersebut menjelaskan bahwa dengan kata-kata pada puisi tersebut, penyair bermaksud menggambarkan keadaan dirinya ketika sedang berdoa kepada Allah, Tuhan Yang Mahakuasa. Hal itu menggambarkan sikap yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama.

3.1.2.2 Toleransi

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Nilai toleransi ditemukan pada contoh teks naskah drama “Kena Batunya” (halaman 215). Nilai tersebut terkandung dalam dialog tokoh Bu Indati kepada tokoh Arga. Dialog tersebut sebagai berikut: *“Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya.” (Agak kesal) Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain.”* Dialog tersebut menggambarkan bahwa kekurangan pada diri seseorang bukanlah hal untuk dijadikan bahan candaan, karena itu dapat menyinggung perasaan orang tersebut. Nilai toleransi ditemukan pada pembacaan teks cerpen “Kena

Batunya” (halaman 226). Nilai tersebut terkandung dalam dialog tokoh Bu Isti kepada tokoh Arga. Dialog tersebut sebagai berikut: *“Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya.” tegur Bu Isti. “Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain.”* Dialog tersebut menggambarkan bahwa kekurangan pada diri seseorang bukanlah hal untuk dijadikan bahan candaan, karena itu dapat menyinggung perasaan orang tersebut.

3.1.2.3 Kreatif

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai kreatif ditemukan pada materi musikalisasi puisi (halaman 123). Penjelasan mengenai ketentuan musikalisasi puisi, materi tersebut menjelaskan bahwa dalam musikalisasi puisi, tidak boleh mengganti atau mengubah kata dalam larik puisi. Hal itu disebabkan puisinya sudah tercipta. Menjelaskan lagi bahwa dalam musikalisasi puisi aransemen musik tidak boleh mengubah puisi. Puisinya tetap utuh. Disinilah di tuntut untuk lebih kreatif. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah. Nilai kreatif ditemukan pada materi ajar penilaian musikalisasi puisi yang dilakukan kelompok lain (halaman 124). Nilai tersebut terdapat pada kegiatan sebelum penilaian dilakukan, yaitu musikalisasi puisi atau menyanyikan sebuah puisi yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil-hasil baru tersebut berupa nyanyian yang dihasilkan dari musikalisasi puisi.

Nilai kreatif ditemukan pada materi ajar memerankan naskah drama hasil karya kelompok (halaman 231). Nilai tersebut terdapat pada kegiatan penugasan membuat sebuah naskah drama secara berkelompok kemudian dipentaskan. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, bahkan menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai kreatif ditemukan pada materi ajar membuat contoh kalimat (halaman 170). Nilai tersebut terdapat pada kegiatan yang ditugaskan untuk membuat sebuah contoh kalimat. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan

inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, bahkan menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya

Nilai kreatif ditemukan pada materi ajar mengembangkan catatan menjadi sebuah teks ulasan (halaman 173). Nilai tersebut terkandung pada kegiatan yang ditugaskan untuk mengembangkan catatan menjadi sebuah teks ulasan. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, bahkan menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai kreatif ditemukan pada materi ajar mengubah teks cerpen menjadi drama dengan memperhatikan striktur dan kaidahnya (halaman 224). Nilai tersebut terkandung pada kegiatan yang ditugaskan untuk mengubah teks cerpen menjadi drama dengan memperhatikan striktur dan kaidahnya. Hal tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, bahkan menemukan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

3.1.2.4 Rasa Ingin Tahu

Menurut Kemendiknas (2011) rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam materi ajar sastra pada buku yang diteliti. Nilai rasa ingin tahu ditemukan pada materi ajar wawancara terhadap tokoh masyarakat (halaman 204). Nilai tersebut tercermin pada kegiatan yang dilakukan yaitu mewawancarai, dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang saling bertanya dan menjawab. Kegiatan ini agar siswa lebih tau tentang seni drama tradisional dengan cara mewawancarai tokoh masyarakat. Hal tersebut menggambarkan sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

3.1.2.5 Cinta Tanah Air

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Berikut ini 2 data nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Nilai cinta tanah air ditemukan pada contoh puisi ode “Ode Buat

Proklamator” karya Leon Agusta (halaman 107). Nilai tersebut terkandung pada pencantuman gambar ilustrasi Bung Karno. Tercantumnya gambar pahlawan Indonesia pada materi ajar, termasuk cerminan rasa bangga terhadap pahlawan tersebut. Nilai cinta tanah air ditemukan pada materi tentang ciri utama drama dan pengertian drama tradisional masyarakat (halaman 203). Nilai tersebut berupa pencantuman gambar foto pada materi tersebut. Foto tersebut adalah foto sebuah pementasan drama tradisional Reog. Reog adalah kesenian yang berasal dari Ponorogo Jawa Timur. Hal itu mencerminkan rasa bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia.

3.1.2.6 Menghargai Prestasi

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Berikut ini 5 data nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Nilai menghargai prestasi ditemukan pada pengulasan teks ulasan novel “Atheis” (halaman 156). Teks tersebut menjelaskan bahwa bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Hal tersebut dikategorikan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Terbukti pada teks ulasan tersebut menjelaskan tentang sebuah novel yang memiliki bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Hal itu mencerminkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain. Nilai menghargai prestasi ditemukan pada jenis-jenis puisi (halaman 106). Pada puisi lirik ode, materi tersebut menyebutkan beberapa contoh puisi ode yang disebut sebagai contoh puisi ode yang bagus. Seperti “Teratai” karya Sanusi Pane, “Diponegoro” karya Chairil Anwar, dan “Ode Buat Proklamator” karya Leon Agusta. Hal itu menggambarkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain.

Nilai menghargai prestasi ditemukan pada materi menjelaskan kembali teks ulasan (halaman 162). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dengan membaca teks semacam itu, kita pun diajak untuk bersikap menghargai dan selalu kritis ketika memahami suatu karya. Hal tersebut merupakan penjelasan mengenai manfaat membaca teks ulasan sebuah karya sastra, sehingga kita diajak untuk menghargai dan bersikap kritis ketika memahami suatu karya. Hal ini mencerminkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain. Nilai menghargai prestasi ditemukan pada materi ajar menyimak pembacaan puisi hasil karya teman (halaman 122). Nilai tersebut terkandung pada kegiatan yang dilakukan berupa menyimak pembacaan puisi hasil

karya teman satu kelas, kemudian menanggapi pembacaan tersebut. Hal tersebut menggambarkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain.

Nilai menghargai prestasi ditemukan pada materi ajar menyimak pementasan drama karya kelompok teman (halaman 231). Nilai tersebut terkandung pada kegiatan yang dilakukan yaitu menyimak pementasan drama berdasarkan naskah drama karya kelompok tersebut, kemudian dinilai berdasarkan aspek penilaian yang ada. Hal tersebut menggambarkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain.

3.1.2.7 Komunikatif

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa komunikatif senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Berikut ini 3 data nilai pendidikan karakter komunikatif dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Nilai komunikatif ditemukan pada materi ajar penilaian laporan hasil diskusi kelompok tentang pengimajinasian puisi “Serenade Hijau” karya W.S. Rendra (halaman 101). Nilai tersebut berupa kegiatan berdiskusi untuk mencermati pengimajinasian yang ada dalam puisi tersebut, kemudian dilaporkan dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman. Hal itu menunjukkan dimana berdiskusi adalah tindakan yang mencerminkan sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik untuk mencapai hasil maksimal. Nilai komunikatif ditemukan pada materi ajar berdiskusi untuk mencermati pengimajinasian yang ada pada puisi (halaman 101). Nilai tersebut terdapat pada kegiatan berdiskusi untuk mencermati pengimajinasian yang ada pada puisi. Hal itu menunjukkan dimana berdiskusi adalah tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik untuk mencapai hasil maksimal.

Nilai komunikatif ditemukan pada materi ajar wawancara terhadap tokoh masyarakat (halaman 204). Nilai tersebut berupa penugasan untuk melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat. Hal itu menggambarkan tindakan berkomunikasi dengan santun sehingga tercipta kerja sama.

3.1.2.8 Cinta Damai

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Berikut ini 2 data nilai pendidikan karakter religius dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Nilai cinta damai

ditemukan pada pencontohan teks naskah drama “Si Samin” (halaman 224). Nilai tersebut terkandung dalam dialog tokoh Pak Samin. Dialog tersebut sebagai berikut: *“Ah, tenang saja. Gendong si Ramlah! Aku kan menyeberang sungai ini bukan sekali dua kali. Sering walaupun dalam keadaan banjir.”* (Menarik tangan istrinya). Dialog tersebut adalah percakapan seorang ayah terhadap istri dan anak-anaknya untuk tetap tenang selagi ia menyebrangkan keluarganya tersebut melewati sungai walau dalam keadan banjir. Hal ini mencerminkan perilaku aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya.

Nilai cinta damai ditemukan pada pembacaan teks cerpen “Kena Batunya” (halaman 228). Nilai tersebut terkandung dalam penggalan cerita. Penggalan cerita sebagai berikut: *“In...,” kata Arga lirih. “Maafkan aku, ya. Aku sering nggangguin kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lainnya.”* Penggalan tesebut adalah cuplikan dari teks cerpen “Kena Batunya”. Cuplikan tersebut bercerita tentang permohonan maaf tokoh Arga kepada teman-temannya karena sering mengganggu. Hal itu menggambarkan perilaku yang mencerminkan suasana damai.

3.1.2.9 Gemar Membaca

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Berikut ini temuan data nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti.

Nilai gemar membaca ditemukan pada materi ajar langkah-langkah mendalami puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar (halaman 103). Nilai tersebut terkandung pada pembacaan puisi tersebut oleh siswa untuk memahami isinya secara mendalam. Hal tersebut menggambarkan sikap yang mencerminkan kebiasaan dengan menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya.

Nilai gemar membaca ditemukan pada semua materi ajar membaca pada tabel 11. Nilai tersebut terkandung pada kegiatan penugasan untuk membaca sebuah puisi pada data 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, dan 11 (halaman 95-124). Membaca laporan hasil diskusi pada data 6 (halaman 117). Membaca teks ulasan pada data 12, 13, 14, dan 15 (halaman 164-207). Membaca teks drama pada data 16 dan 17 (halaman 210-228), dan melakukan silang baca dengan kelompok lainya pada data 18 (halaman 228). Hal

tersebut mencerminkan kebiasaan dengan menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya.

3.1.2.10 Peduli Lingkungan

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam materi ajar sastra pada buku yang diteliti. Nilai peduli lingkungan ditemukan pada contoh cuplikan puisi “Laut” karya Amal Hamzah (halaman 93). Jika dibaca, cuplikan puisi itu melukiskan keindahan laut dengan ombaknya yang memecah pantai. Keindahan seperti itu dapat pula dirasakan apabila kita berdiri di tepi pantai. Ungkapan itu adalah bentuk kekaguman tentang keindahan alam melalui kata-kata dalam sebuah puisi. Hal ini mencerminkan sikap untuk mengajak melestarikan lingkungan sekitar.

3.1.2.11 Peduli Sosial

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam materi ajar sastra pada buku yang diteliti. Nilai peduli sosial ditemukan pada contoh puisi “Gadis Peminta-Minta” karya Toto Sudarto Bachtiar (halaman 112). Seperti dalam puisi tersebut, penyair bersikap membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis berkaleng kecil. Hal ini mencerminkan sikap dan perbuatan peduli terhadap orang lain maupun masyarakat.

3.1.2.12 Tanggung Jawab

Kemendiknas (2011) menjelaskan bahwa tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Berikut ini 2 data nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam materi ajar sastra dalam buku yang diteliti. Nilai tanggung jawab ditemukan pada pengulasan teks ulasan novel “Atheis” (halaman 154). Teks tersebut menjelaskan bahwa novel “Atheis” menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Hal tersebut dikategorikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Terbukti pada teks ulasan tersebut menjelaskan cerita sebuah novel dimana

tokohnya yaitu Hasan dididik orang tuanya menjadi anak yang saleh dan taat beribadah, karena orang tuanya pemeluk Islam yang fanatik. Hal ini mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, berkaitan dengan agama.

Nilai tanggung jawab ditemukan pada pembacaan teks naskah drama “Si Samin” (halaman 224). Nilai tersebut terkandung dalam penggalan alur cerita dari drama tersebut. Penggalan alur cerita sebagai berikut : *“Keempat beranak itu pun akhir menyeberang. Mak Samin menggendong si Ramlah sambil dipegang Pak Samin. Sementara itu, tangan kiri Pak Samin memegang si Samin. Mereka berempat menyeberang sungai dengan perlahan-lahan.”* Penggalan tersebut adalah cuplikan dari teks drama “Si Samin”. Cuplikan tersebut bercerita perjuangan orang tua (Pak Samin dan Mak Samin) melindungi anak-anaknya (si Ramlah dan si Samin) ketika menyeberang sungai. Perilaku yang dilakukan tokoh tersebut adalah kewajiban orang tua dalam melindungi anaknya. Hal ini mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya.

Penelitian ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter. Peraturan ini penting untuk diterapkan kepada siswa di sekolah agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik. Terdapat pada pasal 3 yang berbunyi yaitu PPK (penguatan pendidikan karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

3.2 PEMBAHASAN

Farida (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Terbitan Tiga Serangkai”. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi ajar bahasa Indonesia kelas 2 SD terbitan Tiga Serangkai Tahun 2006 meliputi nilai karakter religius, nilai karakter pribadi yang baik, nilai karakter kepedulian sosial, nilai karakter kejujuran, nilai karakter kerja keras, dan nilai karakter cinta lingkungan. Persamaan penelitian Farida dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai

pendidikan karakter pada materi buku teks. Perbedaan terdapat pada buku yang diteliti.

Burhan dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Prioritas Penentu Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja”. Hasil penelitiannya adalah para guru SMP/MTs di DIY menyetujui sejumlah prioritas nilai yang mesti mendapatkan perhatian utama adalah nilai-nilai religius, jujur, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, serta sejumlah nilai lain pada urutan berikutnya, yaitu nilai kreatif, gemar membaca, disiplin, dan mandiri. Persamaan penelitian Burhan dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter pada pembelajaran sastra. Perbedaannya pada objek yang diteliti.

Rizki dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia DI SMPN 1 Gunungsugih”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan pada subjek penelitian antara guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Sugih terdapat 8 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai yang ditemukan yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, menjaga lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Persamaan penelitian Rizki dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Perbedaan penelitian Rizki dkk pada objek yang diteliti.

Suwija (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Bali”. Hasil penelitian Suwija menyimpulkan bahwa pendidikan karakter bangsa telah menjadi wacana nasional yang patut direvitalisasi bersama-sama untuk dapat disosialisasikan pada setiap kesempatan guna menjaga stabilitas bangsa, sekaligus mencapai tujuan pembangunan nasional. Persamaan penelitian Suwija dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Suwija ada pada pembelajaran bahasa Bali, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran sastra.

Collins (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementing character Education in Learning*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, sebagian besar sekolah yang memiliki lingkungan yang

mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar sekolah telah menggunakan kurikulum dan sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter. Persamaan penelitian Collins dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter pada pembelajaran. Perbedaan penelitian Collins menitik beratkan pada peran sekolah mengenai pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini nilai pendidikan karakter dalam materi sastra pada buku teks Bahasa Indonesia.

Penelitian oleh David D. Williams, Stephen C. Yanchar & Larry C. Jensen (2003) yang berjudul "*Character Education in a Public High School: a multi-year inquiry into Unified Studies*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program ini dapat dipahami dalam hal kemauan guru untuk mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka, dan pembelajaran mereka melalui pemodelan nilai-nilai karakter yang tinggi, penggunaan kurikulum yang terintegrasi dan pengalaman, dan kerja dari dialogis perspektif tentang pendidikan aktif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenjang sekolah yang diteliti dan nilai pendidikan karakter sebagai kajian penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada apa yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti tentang kandungan nilai pendidikan karakter pada materi ajar sastra dalam buku teks, sedangkan penelitian yang dilakukan David D. Williams, Stephen C. Yanchar & Larry C. Jensen (2003) meneliti bagaimana program yang cocok untuk pengembangan nilai pendidikan karakter di sekolah menengah.

Penelitian oleh Muhammed Eyyüp SALLABAŞ (2013) yang berjudul "*Analysis of narrative texts in secondary school textbooks in terms of values education*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang paling ditekankan pada teks naratif dalam buku teks Bahasa Turki adalah pekerja keras dan sensitivitas. Nilai-nilai ini diikuti oleh cinta, tanggung jawab, patriotisme, menjadi ilmiah, rasa hormat, membantu, estetika, solidaritas, menemukan kesatuan keluarga penting, kemandirian, keramahan, kebebasan, kejujuran, memberi arti penting untuk menjadi sehat, bersih, bersikap adil, damai, dan toleransi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti buku teks dan beberapa nilai pendidikan

karakter yang ditemukan pada buku teks tersebut. Perbedaannya pada penelitian ini meneliti buku teks Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Muhammed Eyyüp SALLABAŞ (2013) meneliti buku teks Bahasa Turki.

Penelitian oleh Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai (2012) yang berjudul *“Bring Character Education into Classroom”*. Garis besar penelitian ini adalah bahwa pertama definisi pendidikan karakter disediakan. Kemudian, perspektif historis pendidikan karakter ditinjau. Ketiga, masalah konteks dalam pendidikan karakter diungkapkan. Tantangan dan kontroversi pelaksanaan pendidikan karakter juga disajikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian yang diteliti yaitu nilai pendidikan karakter. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian Alex Agboola dan Kaun Chen Tsai (2012) jenjang sekolah yang diteliti yaitu perguruan tinggi., sedangkan penelitian ini adalah SMP.

Penelitian oleh Aynur Pala (2011) yang berjudul *“The Need for Character Education”*. Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan Pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang menciptakan sekolah-sekolah yang mendorong generasi muda yang etis, bertanggung jawab, dan peduli dengan memodelkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua bagikan. Ini adalah upaya yang disengaja dan proaktif oleh sekolah, distrik dan negara bagian untuk menanamkan nilai-nilai etis inti mereka yang penting seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada lingkup sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Aynur Pala (2011) memberikan pedoman untuk elemen-elemen yang diperlukan untuk pendidikan karakter yang efektif dan komprehensif. Dan untuk menekankan kebutuhan pendidikan karakter untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, yang meliputi mengetahui, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan welas asih. Sedangkan penelitian ini meneliti kandungan nilai pendidikan karakter pada materi ajar sastra buku teks Bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Siti Mufarrolah (2017) yang berjudul *“Muatan Nilai Karakter dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013”*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data yang telah dilakukan,

peneliti tersebut telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam buku paket siswa Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kandungan nilai pendidikan karakter pada buku teks Bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah pada buku teks yang diteliti.

4. SIMPULAN

Penelitian ini juga menemukan materi ajar sastra kognitif, afektif, dan motorik. Materi ajar kognitif yang ditemukan terdiri dari fakta, konsep, dan prosedur. Materi ajar afektif yang ditemukan yaitu penilaian. Materi ajar motorik yang ditemukan terdiri dari berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi nilai religius, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Aynur Pala. 2011. "The Need for Character Education". International Journal of Social Sciences and Humanity Studies. 23-32, Vol 3 No 2, March 2011. <http://www.journals.elsevier.com/international-journal-of-educational-research>. diunduh 26/09/2018, 15:00 WIB
- Alex Agboola, Kaun Chen Tsai. 2012. "Bring Character Education into Classroom". European Journal of Educational Research. 163-170, Vol 1No 2, August 2012. <http://www.sciencedirect.com/journal-of-international-education>, diunduh 26/09/2018, 19:00 WIB
- Burhan, dkk. 2013. "Prioritas Penentu Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Remaja". Jurnal Cakrawala Pendidikan, 382-393, Vol 2 No 3, November 2013. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-pendidikan-karakter>, diunduh 28/09/2018, 13:00 WIB
- Collins, Drian. 2012. "Implementing character Education in Learning". Special Education Journal, 237-248, vol 1 No 1, Januari 2012. <http://www.journals.elsevier.com/international-journal-of-educational-research>. diunduh 26/09/2018, 15:00 WIB
- David D Williams, dkk. 2003. "Character Education in a Public High School: a multi-year inquiry into Unified Studies". Journal of Moral Education. 3-33, Vol 32 No 1, Januari 2003. <http://www.sciencedirect.com/journal-of-international-education>, diunduh 26/09/2018, 19:00 WIB
- Djuroto, Totok dkk. 2009. *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Farida. 2012. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi ajar Bahasa Indonesia kelas 2 SD Terbitan Tiga Serangkai”. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/50315/13/.pdf> diunduh 27/09/2018, 21:00 WIB
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Balitbang dan Puskur. Jakarta
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaammed Eyyüp SALLABAŞ. 2013. “Analysis of Narrative Texts in Secondary School Textbooks in Terms of Value Education”. *Academic Journal*. 361-366, Vol 8 No 8, April 2013. <http://www.sciencedirect.com/journal-of-international-education>, diunduh 26/09/2018, 19:00 WIB
- Reigeluth, Charles M. 1987. *Intructional Theories in action: Lessons Ilustrating Selected Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.
- Rizki, dkk. 2014. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMPN 1 Gunungsugih”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-12, Vol 2 No 1, Desember 2014. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-pendidikan-karakter>, diunduh 28/09/2018, 13:00 WIB
- Siti, Mufarrohah. 2017. “Muatan Nilai Karakter dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013”. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-pendidikan-karakter>, diunduh 28/09/2018, 13:00 WIB
- Sufanti, Main, dkk. 2016. “Jenis Materi Ajar Cerita Pendek Daalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013”. *Jurnal Bahastra*, 67-84, Vol XXXVI No 1, Oktober 2016. <http://eprints.ums.ac.id/50315/13/.pdf> diunduh 27/09/2018, 21:00 WIB
- Suwija, I Nyoman. 2012. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Bali”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 67-80, Vol 2 No 2, Februari 2012.